

**PENGEMBANGAN WISATA KULINER TRADISIONAL PASAR KAMU
SEBAGAI ALTERNATIF PENINGKATAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA**

Adrial Falahi¹, Tukimin²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email: adrialfalahi@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The development of traditional culinary tourism has an important role in improving the economy of rural communities. This study aims to analyze the potential and strategy for developing culinary tourism in Pasar Kamu as an alternative to improving the economic welfare of local communities. The research method used is a qualitative approach with observation, interview, and literature study techniques. The results of the study indicate that Pasar Kamu has a strong tourist attraction through the uniqueness of traditional cuisine, cultural values, and support from the local community. However, there are several challenges such as lack of promotion, inadequate infrastructure, and limited product innovation. Therefore, development strategies that can be applied include improving the quality of culinary products, optimizing digital marketing, and collaborating with the government and tourism industry players. With the right strategy, Pasar Kamu has the potential to become a leading culinary tourism destination that contributes to improving the economy of rural communities in a sustainable manner.

Keywords: *Culinary Tourism, Pasar Kamu, Village Economy, Tourism Development, Traditional Culinary*

ABSTRAK

Pengembangan wisata kuliner tradisional memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan strategi pengembangan wisata kuliner di Pasar Kamu sebagai alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Kamu memiliki daya tarik wisata yang kuat melalui keunikan kuliner tradisional, nilai budaya, serta dukungan dari komunitas lokal. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya promosi, infrastruktur yang belum memadai, serta keterbatasan inovasi produk. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang dapat diterapkan meliputi peningkatan kualitas produk kuliner, optimalisasi pemasaran digital, serta kolaborasi dengan pemerintah dan pelaku industri pariwisata. Dengan strategi yang tepat, Pasar Kamu berpotensi menjadi destinasi wisata kuliner unggulan yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Wisata Kuliner, Pasar Kamu, Ekonomi Desa, Pengembangan Pariwisata, Kuliner Tradisional.*

PENDAHULUAN

Wisata kuliner tradisional merupakan aset budaya dan kuliner yang dimiliki oleh suatu daerah atau desa. Makanan tradisional memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang tertarik untuk merasakan keunikan dan kelezatan makanan lokal. Dalam konteks ini, pengembangan wisata kuliner tradisional memiliki potensi untuk menjadi alternatif penggerak ekonomi masyarakat desa.

Desa-desanya sering kali menghadapi tantangan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup bagi masyarakatnya. Pengembangan wisata kuliner tradisional dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui peluang bisnis di sektor kuliner. Dengan memanfaatkan keunikan kuliner tradisional dan mempromosikannya sebagai daya tarik wisata, diharapkan masyarakat desa dapat memperoleh penghasilan tambahan yang signifikan.

Wisata kuliner tradisional “Pasar Kamu” merupakan pusat wisata kuliner tradisional yang terletak di Jl. Perintis, Denai Lama, Kec. Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Wisata kuliner tradisional ini menjajakan makanan dan kue-kue tradisional yang sudah sulit didapatkan di pasar-pasar tradisional lainnya terlebih lagi di pasar modern. Adapun makanan dan kue-kue yang ditawarkan berupa kue rasida, kue dangai, kue kekaras, kue lempeng torak, kue pulut panggang, kue makmur, kue bingka, kue cenil, kue ongol-ongol, pulut kuning ayam panggang, grontol jagung, sawot ubi, ambuyat, lapek bugih, bubur pedas khas melayu, rasidah kue raja, lemang pulut, nasi nemak, neladi rebus, nudeg, nasi nelang dan masih banyak lagi makanan dan minuman serta kue-kue yang berjumlah sekitar 200 menu yang dijual oleh 152 pedagang yang melibatkan 46 pekerja sekarelawan yang rata-rata berusia remaja. Terdapat 74 warung yang dikelalo mandiri oleh 2-3 orang per-warung dengan pengunjung sekitar 700-800 orang per-minggu. Wisata kuliner ini buka setiap hari minggu dari pukul 07.00 sampai pukul 11.00 WIB. Para pedagang sendiri berasal dari Desa Lama dan sekitarnya yang mayoritas Suku Melayu dan Jawa.

Pengelola Pasar Kamu tidak menggunakan uang rupiah dalam bertransaksi. Alat tukar untuk jual beli berupa potongan tempurung kelapa berukir dan dibentuk menyerupai koin. Alat tukar pengganti rupiah ini bernama tempu, sebutan lokal di Kampong Lama untuk batok kelapa. Ada 5.000 keping tempu yang tersedia di Pasar Kamu. Satu tempu setara Rp 2.000. Para pengunjung harus menukarkan dulu uangnya di gerai atau konter pembayaran. Harga makanan dan minuman termurah di Pasar Kamu adalah dua tempu atau Rp 4.000 dan termahal lima tempu atau Rp 10 ribu.

Wisata kuliner tradisional ini juga memiliki peran penting dalam melestarikan budaya lokal. Melalui pengembangan wisata kuliner, warisan kuliner tradisional dapat dipromosikan dan dijaga kelestariannya. Ini membantu menjaga keberlanjutan warisan kuliner serta tradisi dan nilai-nilai budaya yang terkait. Dengan demikian, pengembangan wisata kuliner tradisional juga berkontribusi pada pemeliharaan identitas dan keberlanjutan budaya desa.

Pengembangan wisata kuliner tradisional dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat desa. Pelaku usaha kuliner lokal, petani, pengrajin, dan pemandu wisata dapat bekerja secara langsung maupun tidak langsung dalam industri ini. Dengan demikian, pengembangan wisata kuliner tradisional juga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui peningkatan lapangan kerja dan peluang berwirausaha.

Kuliner dalam perjalanan wisata biasanya ditempatkan bukan pada destinasi utama, melainkan hanya sebagai sarana penunjang. Akan tetapi, potensi kuliner tradisional yang besar pada suatu daerah juga bisa dijadikan sebagai destinasi utama pariwisata. Hal ini dikarenakan kuliner tradisional merupakan salah satu produk budaya yang tidak hanya

berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan bahan makanan, tapi juga menjadi simbol identitas masyarakat suatu daerah. Keunikan inilah yang potensial dikembangkan sebagai destinasi pariwisata. Menurut Bondan Winarno (2008), pakar kuliner nusantara menyatakan bahwa industri kuliner nusantara berpotensi untuk dijadikan destinasi pariwisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dikarenakan memiliki beraneka ragam makanan dan minuman yang unik dari berbagai daerah, termasuk Deli Serdang.

Wisata Kuliner

Pariwisata dalam kajiannya memiliki banyak pengertian. Pariwisata diartikan sebagai perjalanan seseorang untuk memperoleh pengalaman tertentu dari suatu tempat tujuan dalam waktu yang singkat, sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 yang mengatur tentang kepariwisataan. Pariwisata mengandung makna meninggalkan, bepergian, bersikap tenang, setia, dan berpetualang. Sebagaimana dikemukakan oleh Pramono (2012: 4), Oka A. Yoeti. Spinllane (1985: 9 dalam Hadiwijoyo, 2012: 41) menyatakan bahwa sejak zaman dahulu, orang telah melakukan perjalanan ke tempat tertentu untuk tujuan keagamaan sebagai salah satu bentuk pariwisata. Idris Abdurachman (1998: 71, dalam Hadiwijoyo, 2012) menegaskan bahwa pengertian pariwisata adalah perjalanan seseorang. Sehingga dapat dipahami pengertian pariwisata yaitu perjalanan seseorang untuk memperoleh pengalaman tertentu dari suatu tempat dalam waktu yang singkat.

Menurut Sugiarto (2023), kuliner adalah kegiatan memasak dalam artian hasil dari proses memasak. Wisata kuliner adalah perjalanan ke suatu daerah atau tempat yang menyajikan makanan khas dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman kuliner yang baru (Hall dan Mitchell, 2001, dalam Sari, 2013). Dalam pengertian ini, pusat wisata kuliner adalah suatu tempat yang menyajikan berbagai olahan makanan sehingga pengunjungnya memperoleh pengalaman kuliner yang baru.

Menurut Ardika dalam Isnaini (2014) wisata kuliner merupakan suatu kegiatan wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. Dengan kata lain, wisata kuliner bukan hanya sekedar keinginan untuk mencicipi makanan yang lezat, tetapi yang lebih penting adalah keunikan dan kenangan yang muncul setelah menikmati makanan tersebut. Saat ini, wisata kuliner merupakan segmen industri pariwisata yang sedang berkembang dan sering dikaitkan dengan berbagai kegiatan budaya, kegiatan bersepeda, dan jalan kaki.

International Culinary Tourism Association (ICTA) menyatakan bahwa wisata kuliner bukanlah hal yang baru, terkait dengan agrowisata tetapi lebih berfokus pada bagaimana makanan atau minuman tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk menikmatinya. Wisata kuliner dapat memberikan pengalaman gastronomi yang unik dan berkesan. Jika menilik ke belakang, wisata kuliner merupakan wahana penting untuk membantu pembangunan ekonomi dan masyarakat serta dapat mengembangkan pemahaman antarbudaya. Wisata kuliner dapat ditemukan di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Lebih lanjut, Wolf dalam Isnaini (2014: 23) mengemukakan sejumlah contoh kegiatan yang memenuhi kriteria sebagai objek dan daya tarik wisata kuliner, seperti kelas memasak atau workshop suatu produk makanan baik di perkotaan maupun di pedesaan; ruang mencicipi anggur yang menarik, misalnya di gudang tua; restoran di pedesaan yang menghasilkan makanan terbaik sehingga penduduk kota rela menempuh perjalanan lebih dari tiga jam untuk sampai ke sana; dan bir yang begitu khas (orang mengunjungi tempat pembuatan bir tersebut, minimal sekali seumur hidup). Wisata kuliner, menurut Chuang (2009: 20), merupakan kegiatan perjalanan sukarela jangka pendek yang dilakukan dengan

tujuan untuk menikmati makanan atau minuman. Perjalanan dengan tema kuliner dikenal dengan wisata kuliner. Untuk memenuhi segala kebutuhan wisatawan yang melakukan perjalanan untuk tujuan rekreasi, relaksasi, pendidikan, dan kesehatan, Suryadana (2009) mendefinisikan wisata kuliner sebagai perjalanan yang menawarkan berbagai fasilitas layanan dan kegiatan kuliner yang terpadu. Suryadana (2009) menyebutkan ada 12 potensi wisata kuliner, yaitu: 1. Keragaman aktivitas kuliner, 2. Makanan khas, 3. Lokasi yang nyaman dan bersih, 4. Desain ruangan (*venue*) yang unik dan menarik, 5. Pelayanan yang baik, 6. Pasar yang *competitive*, 7. Harga dan proporsi nilai, 8. Peluang bersosialisasi, 9. Interaksi budaya dengan kuliner, 10. Suasana kekeluargaan, 11. Lingkungan yang menarik, 12. Produk tradisional, nasional dan internasional

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah dan pihak terkait semakin menyadari potensi wisata kuliner tradisional sebagai sumber pengembangan ekonomi desa. Banyak program dan insentif telah diberikan untuk mendorong pengembangan wisata kuliner tradisional. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis dan rekomendasi bagi pemerintah dan pihak terkait dalam mendukung pengembangan wisata kuliner tradisional sebagai alternatif peningkatan perekonomian masyarakat desa.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, penelitian tentang pengembangan wisata kuliner tradisional sebagai alternatif peningkatan perekonomian masyarakat desa dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan tantangan dalam mengoptimalkan sektor wisata kuliner tradisional sebagai sumber penggerak ekonomi lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan survei. Penelitian survei merupakan suatu penelitian kualitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis.

Instrumen

Survei kualitatif dirancang untuk menilai keberagaman kuliner tradisional, potensi pasar Kamu sebagai destinasi wisata kuliner, promosi dan pemasaran yang dilakukan serta sejauhmana wisata kuliner dapat meningkatkan perekonomian desa. Selain itu, pedoman wawancara kualitatif dan observasi dikembangkan untuk mendapatkan wawancara mendalam tentang pengalaman dan persepsi warga

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan terhadap para penjual panganan tradisional dan juga kepada pengembang dan pengelola wisata kuliner untuk memastikan terjawabnya semua instrumen yang sudah dirancang. Penjual panganan menerima survei kuantitatif dengan menjawab pertanyaan terstruktur dan sistematis demi pengumpulan informasi tentang karakteristik dan kondisi ril yang dihadapi oleh para penjual panganan. Selain itu metode kualitatif lainnya dengan wawancara juga digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang persoalan mendasar yang dihadapi oleh mereka. Pengumpulan data berlangsung selama proses penelitian dilaksanakan yaitu hingga akhir tahun 2023.

Analisis Data

Data survei yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif sederhana. Kolaborasi data survei dengan data hasil wawancara akan dianalisis dengan menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait dengan pengembangan wisata kuliner di pasar Kamu. Ini membantu dalam merumuskan strategi pengembangan yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan beberapa penjual didapatkan informasi bahwa sebagian besar pedagang memiliki pengetahuan yang rendah dalam manajemen keuangan khususnya dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, harga dan penjualan, mencatat keuntungan serta modal.

Sementara dari keuntungan yang diperoleh tidaklah begitu banyak dikarenakan penjualan hanya dilakukan pada hari Minggu saja. Sebagian besar penjual memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh. Sementara jika dilihat dari penjualan makanan/minuman rata-rata menyatakan bahwa makanan yang dijual habis dalam satu hari (dari pukul 06.00 sampai 11.00 pagi), jarang yang tertinggal, walaupun ada hanya sedikit. Untuk memasak makanan dan minumannya sendiri dilakukan sendiri oleh penjual. Keahlian dalam memasak makanan tradisional ini merupakan keterampilan yang didapatkan secara turun temurun. Tidak banyak perubahan dari rasa dan modifikasi bentuk makanan. Ini menjadikan kekuatan dari makanan yang disajikan. Keaslian rasa asli tradisional menjadi daya tarik pembeli karena pembeli ingin menikmati makanan yang sudah jarang bisa didapatkan atau dijual di pasar kue modern. Rasa dan bentuk asli menjadi kekuatan dari makanan tradisional ini (Sufika & Sujatmoko, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pengunjung maka didapatkan sejumlah informasi bahwa pengunjung sengaja mendatangi pasar Kamu karena ingin merasakan kekhasan masakan tradisional yang dulu pernah mereka nikmati. Dari sekian banyak pengunjung maka rata-rata usia pengunjung adalah usia dewasa yang ingin menikmati makanan zaman dahulu.

Masyarakat desa diberdayakan untuk menyiapkan segala hal dibutuhkan di pasar ini, termasuk produk utamanya yaitu jajanan pasar yang dibuat sendiri oleh pedagang, membuat kursi, dan meja, media gelas/cangkir, piring dari bamboo dan kayu hasil handy craft masyarakat dengan mengurangi penggunaan sampah plastic.

Hasil observasi yang dilakukan dengan melihat kondisi fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki oleh wisata kuliner tradisional pasar Kamu, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki diantaranya adalah :

1. Parkir mobil yang masing menggunakan jalan masuk dan sebagian lagi menggunakan halaman rumah penduduk. Tidak ada tempat parkir yang memadai.
2. Tidak ada tempat berlindung pembeli dari hujan yang bisa saja tiba-tiba datang. Lokasi wisata banyak ditumbuhi tanaman pelindung besar yang hanya efektif untuk perlindungan dari panas matahari, bukan hujan.
3. Lantai yang sebagian besar masih tanah, ini sangat mengganggu jika terjadi hujan karena akan sangat becek yang menyebabkan pengunjung yang makan di atas tikar akan kesulitan.
4. Fasilitas toilet yang minim juga menyebabkan antrian panjang.
5. Masih sangat perlu penataan tata letak dari warung-warung yang ada baik dari susunan warung maupun pengklasifikasian atau jenis makanan/minuman yang disajikan agar terkelompok (tidak acak) sehingga pengunjung akan mudah dalam mencari makanan/minuman yang akan dibeli.
6. Tidak adanya transportasi umum yang bersifat reguler yang bisa digunakan untuk mencapai lokasi wisata, kecuali dengan cara melakukan rental kendaraan.

Disamping hasil penelitian dengan menggunakan survei dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT dengan memperhatikan dua komponen, baik yang mendukung maupun yang melemahkan. Berikut beberapa hasil dari analisis SWOT yang didapatkan.

Kekuatan (*Strengths*):

- Ragam Kuliner Tradisional: Pasar Kamu memiliki beragam kuliner tradisional yang merupakan kekayaan budaya lokal dan memiliki daya tarik bagi wisatawan.
- Lokasi Strategis: Lokasi pasar Kamu yang strategis dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara, terutama jika ada upaya promosi yang efektif.
- Keterlibatan Komunitas: Adanya dukungan dan keterlibatan aktif dari masyarakat desa dalam pengembangan wisata kuliner bisa menjadi kekuatan tersendiri dalam menjaga keaslian dan kualitas kuliner.

Kelemahan (*Weaknesses*):

- Infrastruktur dan Fasilitas: Kekurangan infrastruktur dan fasilitas yang memadai seperti tempat parkir, sanitasi, dan aksesibilitas bisa menjadi hambatan dalam menarik wisatawan.
- Kurangnya Promosi: Kurangnya promosi dan pemasaran yang efektif dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran wisatawan tentang potensi kuliner di pasar Kamu.
- Kualitas Produk: Adanya variasi dalam kualitas dan konsistensi produk kuliner di pasar Kamu dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan dan reputasi pasar sebagai destinasi kuliner.

Peluang (*Opportunities*):

- Peningkatan Pariwisata Lokal: Dengan peningkatan minat masyarakat terhadap pariwisata lokal, pasar Kamu memiliki peluang untuk menjadi destinasi kuliner yang diminati oleh wisatawan lokal.
- Kemitraan Bisnis: Adanya peluang untuk menjalin kemitraan dengan pelaku usaha kuliner lokal atau pihak lain yang dapat mendukung pengembangan wisata kuliner di pasar Kamu.
- Dukungan Pemerintah: Potensi dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan, pendanaan, atau pelatihan dapat membantu meningkatkan infrastruktur dan promosi untuk pengembangan wisata kuliner.

Ancaman (*Threats*):

- Persaingan dengan Destinasi Lain: Adanya persaingan dari destinasi wisata kuliner lainnya di daerah sekitar dapat mengurangi jumlah wisatawan yang mengunjungi pasar Kamu.
- Perubahan Gaya Hidup: Perubahan pola makan dan gaya hidup masyarakat dapat mempengaruhi permintaan terhadap kuliner tradisional di pasar Kamu.
- Krisis Ekonomi atau Bencana Alam: Krisis ekonomi atau bencana alam dapat mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung dan mengganggu aktivitas pasar Kamu secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata kuliner tradisional di Pasar Kamu memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa. (Narwastu Murni Sinaga, 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku usaha, pengelola pasar, serta wisatawan, ditemukan beberapa temuan utama yang mendukung pengembangan wisata kuliner di daerah ini.

1. Peningkatan Aktivitas Ekonomi Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak Pasar Kamu mulai dikenal sebagai destinasi wisata kuliner, aktivitas ekonomi masyarakat setempat mengalami peningkatan. Banyak pedagang yang sebelumnya hanya mengandalkan penjualan harian dalam skala kecil kini mendapatkan pelanggan dari kalangan wisatawan, baik lokal maupun luar daerah. Pendapatan pedagang yang menjual makanan khas daerah mengalami kenaikan yang cukup signifikan, terutama pada akhir pekan atau saat ada acara khusus di pasar.

2. Dampak Positif terhadap UMKM dan Rantai Pasok Lokal

Penelitian ini juga menemukan bahwa wisata kuliner tidak hanya menguntungkan pedagang makanan, tetapi juga berdampak pada sektor lain, seperti petani, peternak, dan pengrajin lokal. Banyak bahan baku makanan yang digunakan dalam kuliner Pasar Kamu berasal dari hasil pertanian dan peternakan masyarakat setempat. Hal ini menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan, di mana peningkatan permintaan makanan mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil lainnya. Selain itu, beberapa pelaku usaha mulai berinovasi dengan mengemas produk mereka dalam bentuk yang lebih menarik, seperti makanan siap saji dan oleh-oleh khas daerah, yang dapat dibawa pulang oleh wisatawan. (Jefri, U., & Ibrohim, I., 2021).

3. Peningkatan Kesempatan Kerja bagi Masyarakat

Ditemukan pula bahwa wisata kuliner di Pasar Kamu telah membuka banyak kesempatan kerja bagi masyarakat, baik sebagai pedagang, juru masak, pelayan, hingga pekerja di sektor transportasi dan jasa pariwisata. Dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung, banyak warga desa yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini memiliki peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui berbagai bentuk usaha terkait wisata kuliner.

4. Meningkatnya Minat Wisatawan dan Daya Tarik Pasar Kamu

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap pengunjung, mayoritas wisatawan datang ke Pasar Kamu karena tertarik dengan konsep wisata kuliner tradisional yang unik dan autentik. Keunikan makanan khas daerah serta suasana pasar yang masih mempertahankan nuansa tradisional menjadi faktor utama yang menarik minat wisatawan. Selain itu, beberapa wisatawan juga menyatakan bahwa mereka mengetahui Pasar Kamu melalui media sosial dan rekomendasi dari teman atau keluarga, menunjukkan bahwa pemasaran digital berperan penting dalam menarik lebih banyak pengunjung.

5. Tantangan dalam Pengembangan Wisata Kuliner

Meskipun memiliki berbagai potensi dan dampak positif, pengembangan wisata kuliner di Pasar Kamu masih menghadapi beberapa kendala. Infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai, seperti area parkir yang terbatas, fasilitas sanitasi yang kurang bersih, serta kurangnya tempat duduk bagi wisatawan, menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Selain itu, meskipun pemasaran digital sudah mulai dilakukan, masih diperlukan strategi promosi yang lebih masif dan konsisten untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa dengan perencanaan dan strategi pengelolaan yang tepat, Pasar Kamu memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata kuliner unggulan yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga melestarikan kuliner dan budaya tradisional yang ada di daerah tersebut.

Pengembangan wisata kuliner memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, para pelaku usaha kuliner di Pasar Kamu dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar, sehingga kesejahteraan mereka meningkat. Selain itu, berkembangnya sektor wisata kuliner juga menciptakan berbagai lapangan pekerjaan baru, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pedagang makanan, penyedia bahan baku, pekerja transportasi, hingga jasa pendukung lainnya (Mobilingo, 2024). Hal ini mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), di mana masyarakat terdorong untuk berinovasi dalam produk kuliner serta memperluas jangkauan pemasaran mereka.

Selain berdampak pada sektor kuliner, pengembangan wisata ini juga berkontribusi terhadap peningkatan permintaan produk lokal, seperti hasil pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan, yang digunakan sebagai bahan baku atau souvenir bagi wisatawan. Dengan demikian, sektor ekonomi berbasis komunitas menjadi lebih dinamis dan berkelanjutan. Lebih jauh lagi, keberhasilan wisata kuliner dapat menggerakkan sektor pariwisata desa secara keseluruhan, menarik lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi desa dan menikmati keunikan budaya setempat. Hal ini secara tidak langsung juga meningkatkan pendapatan sektor lain seperti penginapan, transportasi, dan hiburan tradisional. (Refki, *et al*, 2024).

Selain aspek ekonomi, pengembangan wisata kuliner juga memiliki implikasi sosial dan budaya yang penting. Masyarakat semakin terdorong untuk melestarikan kuliner tradisional sebagai identitas lokal, sehingga warisan budaya yang ada tidak tergerus oleh modernisasi. Dengan strategi pengelolaan yang baik, wisata kuliner di Pasar Kamu tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya dan peningkatan daya tarik pariwisata yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pasar Kamu memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata kuliner tradisional yang dapat mendukung peningkatan perekonomian masyarakat desa. Keunikan kuliner lokal, atmosfer pasar yang autentik, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan menjadi faktor utama daya tarik wisata. Namun, masih terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya promosi, infrastruktur yang belum optimal, dan keterbatasan inovasi dalam produk kuliner. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang tepat untuk memaksimalkan potensi Pasar Kamu sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif pada ekonomi lokal.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah berupa :

1. Peningkatan Kualitas Produk
Masyarakat dan pengelola Pasar Kamu perlu meningkatkan kualitas produk kuliner baik dari segi rasa, penyajian, maupun kebersihan agar dapat bersaing di pasar wisata kuliner.
2. Optimalisasi Pemasaran Digital
Promosi melalui media sosial, website, dan platform wisata perlu diperkuat agar Pasar Kamu lebih dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.
3. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas
Pemerintah desa bersama pihak terkait dapat melakukan perbaikan fasilitas seperti akses jalan, area parkir, serta sarana pendukung lainnya untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.
4. Pelatihan dan Pengembangan SDM
Masyarakat pelaku usaha kuliner perlu mendapatkan pelatihan terkait manajemen usaha, inovasi produk, serta layanan pelanggan agar lebih profesional dalam mengelola wisata kuliner.
5. Kolaborasi dengan Pihak Terkait
Pengelola Pasar Kamu dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah, komunitas wisata, dan influencer kuliner untuk meningkatkan daya tarik pasar sebagai destinasi wisata unggulan.

Dengan implementasi strategi yang tepat, Pasar Kamu dapat berkembang menjadi pusat wisata kuliner tradisional yang tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chuang. (2009). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta:Pradnya Paramitha
- Isnaini. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat; Konsep dan Implementasi*. Tanpa kota, tanpa penerbit.
- Jefri, U., & Ibrohim, I. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 86. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.730>
- Mobilingo, R. (2024). *Persepsi Masyarakat Terkait Implementasi Penggunaan Dana Desa di Desa Monggolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Public Perception Regarding the Implementation of Village Fund Usage in*. 1(c), 91–100.
- Narwastu Murni Sinaga. (2023). *Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Wisata Kampung Lama Kabupaten Deli Serdang Berbasis Potensi Lokal*. 3(1), 80–87. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Pramono, A. (2019). Wisata Kuliner Pasar Kamu Deli Serdang, Obat Kangen Jajanan Tradisional, <https://travel.tempo.co/read/1507597/wisata-kuliner-pasar-kamu-deli-serdang-obat-kangen-jajanan-tradisional>
- Refki, M., Fauziah, N., Andria, S., Pariwisata, D., Seni, F., & Indonesia, I. S. (2024). *Peranan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Kuliner Sumatera Barat*. 3(2), 1149–1155.
- Sufika, A., & Sujatmoko, K. (2023). Wisata Kuliner Pasar KAMU KAWAN LAMA Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2), 130–135. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/18220%0Ahttps://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/download/18220/7910>
- Sugiarto. (2023). Revitalisasi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Kabupaten Semarang. *Khasanah Ilmu - J Pariwisata Dan Budaya*. 2023;14(2), 115–25
- Suryadana. (2009). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius, Yogyakarta.